



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I pendahuluan ini akan membahas terkait dengan latar belakang masalah yang menjadi alasan dilakukan penelitian ini. Kemudian, ditentukan identifikasi masalah, batasan masalah, dan batasan penelitian sehingga penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terarah.

Dengan menentukan hal-hal tersebut, maka dapat dirumuskan masalah utama dalam penelitian ini. Selain itu, dapat diketahui tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan sebagai gambaran umum tugas akhir yang akan dilakukan.

A. Latar Belakang Masalah

Nilai Perusahaan (*Value Of The Firm*) merupakan suatu pencapaian yang diperoleh sebuah perusahaan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat berdasarkan keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dari awal terbentuk sampai sekarang. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Jika harga saham tinggi, maka nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan sangat penting bagi pemilik perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik perusahaan juga akan meningkat.

Pada realitanya, sebuah perusahaan tidak bisa terus-menerus memiliki nilai yang stabil. Nilai perusahaan akan mengalami penurunan dan peningkatan dari waktu ke waktu. Dalam meningkatkan nilai perusahaan, dibutuhkan seorang manajer perusahaan yang ditugaskan untuk mengambil setiap keputusan keuangan di perusahaan. Setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan akan berdampak terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Keputusan investasi sangat



dipengaruhi oleh sumber dana yang optimal untuk mendanai berbagai alternatif investasi agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang terlihat pada harga sahamnya.

Oleh karena meningkatnya nilai perusahaan, maka akan menarik perhatian para investor untuk melakukan investasi. Dari investasi tersebut akan diperoleh keuntungan berupa *capital gain* dan dividen yang akan diberikan kepada para pemegang saham. Dividen dapat digunakan untuk mengurangi *equity agency cost* yang timbul dikarenakan adanya perbedaan kepentingan manajer dan kepentingan pemegang saham (pemilik perusahaan). Perbedaan kepentingan inilah yang disebut konflik keagenan. Konflik tersebut terjadi karena manajer memprioritaskan kepentingan pribadi, sedangkan pemegang saham tidak menyetujui kepentingan pribadi manajer tersebut karena akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan laba perusahaan dan dividen yang diterima pemegang saham. Konflik tersebut mengakibatkan penurunan nilai perusahaan yang merupakan *agency cost equity* bagi perusahaan (Haruman, 2008).

Perusahaan cenderung mempunyai nilai perusahaan yang relatif tinggi apabila konflik keagenan yang terjadi relatif kecil. Terlebih lagi hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harahap dan Wardhani (2012) menemukan bahwa konflik keagenan sangat berpengaruh dalam pembuatan keputusan dan kebijakan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil *Family Survey Business* (PwC, 2014) menyatakan bahwa sekitar 95% perusahaan di Indonesia merupakan perusahaan yang dimiliki oleh keluarga. Sebagian besar perusahaan keluarga di Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Dalam proses pengambilan keputusan keuangan, perusahaan keluarga memiliki konflik keagenan yang lebih sedikit dibandingkan perusahaan non keluarga.



Kepemilikan perusahaan oleh keluarga memiliki kecenderungan untuk melakukan pemantauan yang dapat memperkecil kemungkinan terjadi konflik keagenan karena pemilik dan manajemen perusahaan merupakan pihak yang sama dan tidak akan terjadi perbedaan kepentingan. Pada umumnya, sebagian besar harta keluarga diinvestasikan ke dalam perusahaan dan tidak terdiversifikasi dengan baik, sehingga mereka sangat peduli terhadap keberlangsungan perusahaan dan memiliki dorongan kuat untuk melakukan pengawasan. Namun, perusahaan yang dikendalikan keluarga terkadang melakukan upaya untuk mempertahankan kekayaan sosial keluarga juga kecenderungan perusahaan akan mempekerjakan relasi dalam keluarga yang tidak memiliki cukup kompetensi yang akan berpengaruh negatif pada kinerja perusahaan.

Berdasarkan artikel Kontan.co.id (2019), PT. Bakrie & Brothers Tbk (BNBR) milik Bakrie Group mencatat pada tahun 2018 Bakrie Group mengalami peningkatan pendapatan sebesar 35,83% yaitu menjadi Rp 3,34 triliun dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 2,45 triliun. Akan tetapi, Bakrie Group masih harus mencetak kerugian bersih sebesar Rp 1,26 triliun yang terjadi karena beban pokok dan beban lainnya tidak dapat tertutup oleh pendapatan perusahaan tersebut. selain itu, Bakrie Group juga masih harus berusaha untuk melakukan perbaikan restrukturisasi hutang yang telah ditargetkan sebanyak Rp 7,8 triliun.

Berbeda dengan perusahaan milik keluarga Bakrie yang masih mengalami berbagai masalah dalam bisnisnya. Djarum Group perusahaan milik keluarga mampu membawa sang pemilik perusahaan, Budi dan Michael Hartono dengan nilai kekayaan US\$ 35 miliar sebagai orang terkaya nomor satu di Indonesia versi majalah Forbes tahun 2018. Tak hanya itu PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) pun berhasil menembus daftar 2.000 perusahaan terbesar di dunia versi majalah Forbes. Dengan kesuksesan tersebut,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terbukti bahwa saham PT. Gudang Garam Tbk (GGRM) dapat mewaliki Indonesia untuk bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar didunia.

Leverage dapat digunakan sebagai pendukung dalam proses peningkatan perusahaan. *Leverage* merupakan prediktor yang baik untuk mengukur perusahaan. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga para investor maupun calon investor dapat mempertimbangkan, memperhatikan, dan menganalisa nilai *leverage* untuk pengambilan keputusan. Besar kecilnya nilai *leverage* tidak selalu mengakibatkan nilai perusahaan menurun, melainkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber modal dan aset yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Sutama & Lisa, 2018). Namun, hasil penelitian lain menjelaskan bahwa semakin tinggi *leverage*, maka nilai perusahaan akan menurun. Hal ini dikarenakan perusahaan yang melakukan pembiayaan menggunakan utang dalam jumlah besar sehingga dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan laba (Destyatik, 2015).

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perusahaan keluarga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan *Tobin's q* dan *Return on Asset* (ROA) (Komalasari & Nor, 2014). Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya kepemilikan keluarga, maka nilai perusahaan dan profitabilitas perusahaan makin meningkat. Hal ini, juga disampaikan oleh Yudastio (2016) melalui hasil penelitiannya bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin banyak saham yang dimiliki keluarga dalam perusahaan, maka akan mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laba perusahaan.

Akan tetapi, beberapa penelitian lain menyatakan hal sebaliknya, Salah satunya penelitian yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak mempengaruhi kinerja perusahaan (Pranata et al., 2019). Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan keluarga



masih memiliki konflik keagenan dikarenakan pihak manajemen yang masih memiliki hubungan keluarga dengan pendiri perusahaan seringkali lebih memprioritaskan sisi pendiri perusahaan, sehingga merugikan pihak pemegang saham minoritas dan timbul masalah perbedaan pendapat antara manajemen dengan pemegang saham minoritas. Adapun penelitian lain yang menyatakan bahwa perusahaan keluarga cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan non keluarga (Patrisia et al., 2019).

Return on Asset (ROA) juga dapat menjadi indikator untuk mengukur nilai perusahaan. ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti setiap perubahan profitabilitas disertai dengan perubahan nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain (Cahya, 2018).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang tidak menunjukkan hasil yang konsisten, maka penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan sampel dan periode yang berbeda dengan penelitian terdahulu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Apakah perusahaan keluarga lebih baik daripada perusahaan non keluarga?
2. Apakah *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan?
3. Apakah *return on asset* mempengaruhi nilai perusahaan?
4. Apa kaitannya kepemilikan keluarga dengan nilai perusahaan?
5. Apakah kepemilikan keluarga mempengaruhi terhadap nilai perusahaan?



6. Apakah *return on asset* mempengaruhi hubungan kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terdapat di atas, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan keluarga mempengaruhi nilai perusahaan?
2. Apakah *return on asset* mempengaruhi hubungan kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan?

D. Batasan Penelitian

Batasan yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan beberapa aspek sebagai berikut:

1. Berdasarkan aspek waktu, penelitian dilakukan pada periode 2016 – 2019.
2. Berdasarkan aspek objek, penelitian dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Berdasarkan unit analisis, peneliti mengamati laporan tahunan periode 2016 – 2019
4. Batasan penelitian tersebut dibuat dikarenakan adanya pertimbangan agar penelitian dapat lebih efisien secara waktu, tenaga, dan dana.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dilakukan penulis di atas, maka perumusan masalahnya adalah “Apakah *return on asset* mempengaruhi hubungan kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan?”



F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan, serta mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap hubungan kepemilikan keluarga dengan nilai perusahaan.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis tentunya diharapkan dapat memberi manfaat terutama:

1. Pihak Akademisi

Penelitian ini adalah sarana untuk menerapkan teori yang telah peneliti peroleh selama kuliah dan dapat menjadi bahan referensi kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan mengenai tingkat pengungkapan kinerja keuangan pada laporan tahunan perusahaan mereka.

2. Pihak Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui sampai sejauh mana pengaruhnya kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan di Indonesia. Memberikan bukti empiris bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pihak Pembaca

Dapat menjadi referensi dan studi bagi peneliti selanjutnya dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berwenang untuk membuat peraturan agar bisa mengetahui pentingnya kepemilikan keluarga terhadap nilai perusahaan.